

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN PENGUATAN (*REINFORCEMENT*)
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWI KELAS XII IPA MA AL-AMIEN
PRAGAAN SUMENEP**

¹Abd. Qadir Jailani
abd.qadir.j@idia.ac.id

Abstract

Reinforcement is a form of response that is part of the modification of teacher behavior to student behavior, which aims to provide information or feedback for students. One way that educators can apply in increasing student learning motivation is by providing reinforcement. This research is a quantitative research consisting of two variables, namely the method of providing reinforcement (variable X) and learning motivation (variable Y). And the data collection technique is by distributing questionnaires for variables X and Y, and observation as a support for the questionnaire, while the subjects of this study were taken from 40 respondents. For data analysis, the data used is a price table and a conservative size table then the hypothesis test uses a product moment correlation coefficient test. The influence of reinforcement has a positive influence on the learning motivation of Class XII science MA students. Al-Amien I Pragaan academic year 2016/2017. The effect of reinforcement on the learning motivation of class XII science MA students. Al-Amien I Pragaan academic year 2016/2017 included sufficient correlation.

Keywords: Effectiveness, Reinforcement, Learning Motivation, Al-Amien.

Abstrak

Penguatan (*reinforcement*) adalah bentuk respons yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa. Salah satu cara yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar siswi yaitu dengan memberikan penguatan (*reinforcement*). Penelitian ini

¹ Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep, Indoneisa

adalah penelitian kuantitatif yang terdiri dari dua variabel yaitu metode Pemberian penguatan (*Reinforcement*) (variabel X) dan Motivasi belajar (variabel Y). Dan tehnik pengumpulan datanya adalah dengan penyebaran angket untuk variabel X dan Y, dan observasi sebagai pendukung dari angket, sedangkan subjek dari penelitian ini diambil dari 40 responden. Untuk analisis data yang digunakan adalah tabel harga kritik r dan tabel ukuran konservatif kemudian pengujian hepotesanya menggunakan uji koefisien korelasi *product moment*. Pengaruh pemberian penguatan (*reinforcement*) mempunyai pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswi Kelas XII IPA MA. Al-Amien I Pragaan tahun pelajaran 2016/2017. Pengaruh pemberian penguatan (*reinforcement*) terhadap motivasi belajar siswi kelas XII IPA MA. Al-Amien I Pragaan tahun pelajaran 2016/2017 termasuk korelasi cukup.

Kata Kunci : Efektivitas, Reinforcement, Motivasi Belajar, Al-Amien.

PENDAHULUAN

Rendahnya mutu pendidikan selalu menjadi bahan perbincangan dari berbagai pihak. Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan. Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup.² Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan bukan hanya bersifat formal, tetapi juga yang nonformal.

² Ni'mah Afifah, "Islamisasi Ilmu Pengetahuan Perspektif Naquib Al-Attas Di Tengah Kemunduran Dunia Ilmiah Islam," *Jurnal Program Studi PGMI* 3, no. 2 (2016): 205–19.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan adanya generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat.³ Adapun kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh pendidik atau guru dalam melakukan transfer ilmu pendidikan serta nilai-nilai kehidupan, dan peserta didik akan memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup dalam proses belajarnya. Dengan demikian belajar mengajar atau pembelajaran yang dilakukan merupakan usaha pendidik untuk menjadikan para peserta didiknya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Aktivitas belajar di sekolah merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah. Belajar merupakan alat pertama bagi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai unsur proses pendidikan di sekolah. Sedangkan mengajar merupakan alat utama bagi guru sebagai pendidik dan pengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai proses di kelas. Tujuan pembelajaran hanya dapat dicapai jika ada interaksi yang baik antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.⁴

³ Doni Koesoema Albertus, "Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global," *Jakarta: Grasindo*, 2010.

⁴ Rahminur Diadha, "KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK," *Edusentris*, 2015, <https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.161>.

Aktivitas belajar di sekolah merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah. Belajar merupakan alat pertama bagi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai unsur proses pendidikan di sekolah. Sedangkan mengajar merupakan alat utama bagi guru sebagai pendidik dan pengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai proses di kelas. Tujuan pembelajaran hanya dapat dicapai jika ada interaksi yang baik antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.⁵

Guru merupakan sosok yang menjadi idola bagi anak didik. Keberadaannya sebagai jantung pendidikan tidak bisa dipungkiri. Baik atau buruknya pendidikan sangat tergantung pada sosok satu ini. Segala upaya sudah harus dilaksanakan untuk membekali guru dalam menjalankan fungsinya sebagai aktor penggerak sejarah peradaban manusia dengan melahirkan kader-kader masa depan bangsa. Dengan demikian guru bukan hanya sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi guru juga mempunyai tanggung jawab besar mengantarkan peserta didiknya menuju sebuah kehidupan yang jauh lebih baik dan bermanfaat untuk diri sendiri dan orang sekitar⁶.

Keterampilan dasar mengajar guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses

⁵ Lukman Hakim, "Internalisasi Nila-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, 2012.

⁶ Lili Garliah and Kartika Sari Nasution, "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak," *Jurnal PSIKOLOGI*, 2005.

pembelajaran, Sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Di samping itu keterampilan dasar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran. Untuk mencapai hal-hal tersebut maka guru diharapkan mampu melaksanakansalah satu keterampilan dasar mengajar dari kedelepan keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan *Pemberian Penguatan (Reinforcement)*⁷. Pemberian Penguatan (*Reinforcement*)diartikan dengan tingkah laku guru dalam merespons positif suatu tingkah laku tetrtentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali.⁸Sikap guru yang acuh tak acuh terhadap siswa yang telah berusaha untuk menunjukkan pekerjaan yang baik dapat membuat siswa patah semangat dan ada kemungkinan hasil belajarnya akan menurun. Guru sangat jarang memuji perilaku/perbuatan siswa yang positif. Yang sering terjadi adalah guru menegur atau memberi respon negatif terhadap perbuatan siswa yang negatif⁹.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar sangat dipengaruhi juga oleh kemauan peserta didik yang berasal dari dalam dan luar diri peserta didik tersebut. Faktor luar misalnya fasilitas belajar, cara mengajar guru, sistem pemberian umpan balik, dan sebagainya. Faktor-faktor dari dalam diri siswa mencakup kecerdasan, strategi belajar, motivasi dan sebagainya. Seperti

⁷ Istina Rakhmawati, "Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak," *Jurnalbimbingan Konseling Isla*, 2015.

⁸Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 58.

⁹ Anisah, "POLA ASUH ORANG TUA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 2011.

dijelaskan dalam hadist diatas bahwa Allah akan memudahkan baginya jalan menuju syurga apabila seseorang berjalan disuatu jalan untuk menuntu ilmu. Keinginan menuntut ilmu harus didukung oleh beberapa factor diatas agar anak menjadi semangat dan termotivasi untuk selalu menuntut ilmu¹⁰.

Dengan demikian motivasi sangat penting peranannya terhadap minat dan semangat belajar siswa. Salah satu cara menumbuhkan motivasi yang dilakukan pendidik kepada peserta didik adalah kebutuhan untuk menyenangkan orang lain yang dalam hal ini adalah peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini memberi penguatan (*reinforcement*) mampu memberi pengaruh untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ingin mengetahui adanya Pengaruh Pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswi kelas XII IPA MA Al-Amien I Pragaan Tahun Pelajaran 2016/2017. Maka penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Dan dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi person product moment¹¹.

¹⁰ Nina Siti Salmaniah Siregar, "Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak," *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 2013.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

Adapun metode yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data, antara lain : Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Metode observasi adalah sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Metode dokumentasi dapat diartikan pula sebagai metode penelitian untuk mendapatkan keterangan-keterangan dari catatan-catatan. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lennger, agenda, dan sebagainya¹².

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik. Hal ini dilakukan karena data yang dikumpulkan menggunakan angka-angka. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah analisis dengan menggunakan tehnik analisis data statistik, adapun tahapan analisisnya serta rumusan yang digunakan adalah sebagai berikut: Analisis Pendahuluan, analisis uji hipotesis¹³.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, III (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

¹³ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif-Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Pengertian Penguatan (*Reinforcement*)

Menurut Menurut *Wina Sanjaya* Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa. Menurut *Moh Uzer Usman*, penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (feedback) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi. Dari beberapa pengertian penguatan (*reinforcement*) dapat disimpulkan bahwa penguatan (*reinforcement*) merupakan umpan balik yang diberikan guru sebagai suatu bentuk penghargaan untuk memperkuat perilaku yang diinginkan¹⁴.

Memberi penguatan adalah berupa pemberian rangsangan atau penghargaan terhadap tindakan siswa yang berkaitan dengan aktivitas belajar, sehingga motivasi untuk selalu meningkatkan prestasi belajar dapat berlangsung secara dinamis.

b. Pengertian Motivasi Belajar

¹⁴ Albertus, "Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global."

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar mengajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya, mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat¹⁵.

motivasi adalah sebagai pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. motivasi adalah sebagai suatu pendorong yang mengubah energi didalam diri seseorang menjadi aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

c. Unsur-unsur yang mempengaruhi Motivasi

Dapat diketahui bahwa motivasi belajar ada di dalam diri siswa. Dalam kerangka pendidikan formal, motivasi belajar tersebut ada dalam jaringan rekayasa pedagogis guru. Dengan tindakan pembuatan persiapan mengajar, pelaksanaan belajar-mengajar, maka guru menguatkan motivasi belajar siswa¹⁶. Jadi motivasi itu berada dalam diri siswa itu sendiri akan tetap peran guru dalam membangkitkan motivasi sangatlah penting

¹⁵ Hakim, "Internalisasi Nila-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya."

¹⁶ Garliah and Nasution, "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak."

melalui persiapan matang sebelum saat dan sesudah guru tersebut mengajar.

Beberapa unsur yang mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut: cita-cita atau aspirasi guru, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa dan unsur dinamis dalam belajar siswa serta upaya guru dalam pembeajaran siswa¹⁷.

d. Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Siswi Kelas XXI IPA MA Al-Amien Pragaan Sumenep Tahun 2016-2017

Dalam penelitian ini, pemberian penguatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motivasi belajar siswi kelas XII IPA MA . Al-Amien I Pragaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung yaitu 0,716 lebih besar dari r tabel, baik pada taraf kepercayaan 95% (0,312) maupun 99% (0,403), artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan pada tabel ukuran konservatif, maka r hitung = 0,716 berada antara 0,600 s/d 0,800 yang memiliki nilai interpretasi korelasi **cukup**.

Dari hasil analisis data, dengan menggunakan rumus *statistik product moment* angka simpangan diperoleh r hitung 0,716 setelah dikonsultasikan dengan r tabel harga kritik *product moment* pada $N=40$ sebagai berikut: taraf signifikan 95%, sebesar 0,312 sedangkan untuk 99% sebesar 0,403. Sementara hasil yang diperoleh dari perhitungan $r_{XY} = 0,716$.

¹⁷ Diadha, "KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK."

Berada pada rentang 0,600 sampai 0,800 dengan interpretasi cukup. Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa Pengaruh pemberian penguatan (*Reinforcement*) terhadap motivasi belajar siswi kelas XII IPA MA Al-Amien I Pragaan Tahun Pelajaran 2016/2017, cukup berpengaruh dengan ukuran konservatif.

Oleh karena itu, Hipotesis kerja (H1) yang mengatakan bahwa, ada pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswi kelas XII IPA MA Al-Amien I Pragaan tahun pelajaran 2016/2017, **diterima**. Dan sebaliknya hepotesis nihil (Ho) yang menyatakan tidak adanya pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswi kelas XII IPA MA Al-Amien I Pragaan tahun pelajaran 2016/2017, **ditolak**.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari uraian diatas sebagai berikut:
Pertama, Pengaruh pemberian penguatan (*reinforcement*) mempunyai pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswi Kelas XII IPA MA. Al-Amien I Pragaan tahun pelajaran 2016/2017.
Kedua, Pengaruh pemberian penguatan (*reinforcement*) terhadap motivasi belajar siswi kelas XII IPA MA. Al-Amien I Pragaan tahun pelajaran 2016/2017 termasuk korelasi cukup.

REFERENSI

Albertus, Doni Koesoema. "Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik

- Anak Di Zaman Global." *Jakarta: Grasindo*, 2010.
- Anisah. "POLA ASUH ORANG TUA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 2011.
- Diadha, Rahminur. "KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK." *Edusentris*, 2015.
<https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.161>.
- Garliah, Lili, and Kartika Sari Nasution. "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak." *Jurnal PSIKOLOGI*, 2005.
- Hakim, Lukman. "Internalisasi Nila-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, 2012.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ni'mah Afifah. "Islamisasi Ilmu Pengetahuan Perspektif Naquib Al-Attas Di Tengah Kemunduran Dunia Ilmiah Islam." *Jurnal Program Studi PGMI3*, no. 2 (2016): 205–19.
- Rakhmawati, Istina. "Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak." *Jurnalbimbingan Konseling Isla*, 2015.
- Siregar, Nina Siti Salmaniah. "Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak." *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 2013.
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif-Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. III. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.